

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN WAKTU LEPASNYA TALI PUSAT

Findy Hindratni

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Riau

Email : findi_nofendra@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di lakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat. Metode yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan prospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sipayung. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan baik yaitu berjumlah 54 orang (63,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 31 orang (36,5%), waktu lepasnya tali pusat yang lebih dari 8 hari berjumlah 49 orang (57,6%), dan yang kurang dari 8 hari yaitu sebanyak 36 orang (42,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,023$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Waktu Lepas Tali Pusat

ABSTRACT

The ability to live healthy begins since the baby because at this time of growth and development that determine the quality of the brain in adulthood. In order for the creation of a healthy baby then in the umbilical cord treatment of the newborn is done with completely in accordance with the health procedures. This study aims to determine the relationship of postpartum maternal care about umbilical cord care with the release time of umbilical cord. The method used is analytical method with prospective approach. Population in this research is postpartum in work area of Sipayung Public Health Center. The result of this research is the knowledge of postpartum mother about elderly majority congenital care which is 54 people (63,5%), and the less knowledgeable minority is 31 person (36,5%), the time of the umbilical cord which more than 8 days is 49 (57,6%), and less than 8 day that is 36 people (42,4%). The result of statistical test obtained p value $<0,05$ ($p = 0,023$) hence can be concluded there is very meaningful relation between maternal knowledge about umbilical cord care with cord release time.

Keywords: Postpartum Mother, Knowledge, Cord Care, Left Rope Central

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonaturum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kh), Brunai Darussalam (8 per 1000 kh), Malaysia (10 per 1000 kh), Vietnam (18 per 1000 kh), dan Thailand (20 per 1000 kh) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari angka target *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu AKB di Indonesia tahun 2015 sebesar 23 per 100 kelahiran hidup tetapi tercatat

mengalami penurunan yaitu dari 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI) menjadi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2007), dan terakhir menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Depkes, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal (0-7 hari). Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi karena infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare). Proporsi kematian karena tetanus neonatorum 9,5% (Depkes RI, 2008)

Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat atau tetanus neonatorum seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan RI pemerintah adalah penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang *cost-effective* yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan toksoid tetanus yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum, hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat selanjutnya, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat.

Kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di lakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan. Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dan bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat.

Tali pusat biasanya akan mengering dan akan terlepas sendiri dalam waktu 1-3 minggu, meskipun ada yang lepas setelah 4 minggu. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora *Clostridium* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus.

Data Dinas Kesehatan Indragiri Hulu pada tahun 2016 terdapat ibu nifas sebanyak 4438 orang. Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 18 Puskesmas. Salah satunya yaitu Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat, menurut data laporan tahunan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS KIA) Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Tahun 2015 tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 575 orang. Pada tahun 2016 tidak ada bayi yang meninggal akibat tetanus neonatorum.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung terhadap beberapa ibu nifas menyebutkan mengetahui cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan dari 6 orang yang mengetahui menyebutkan bahwa tali pusat bayi lepas pada hari ke 5-7 dan terdapat 4 orang ibu nifas yang belum sepenuhnya tau tentang cara perawatan tali pusat, dan masih menggunakan kassa yang diberi betadin untuk perawatan tali pusat bayinya dan menyebutkan bahwa tali pusat bayi terlepas pada hari ke 7-10, terlihat bahwa ibu kurang mengetahui tentang infeksi tali pusat, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi tali pusat, bagaimana tanda dan gejala terjadinya infeksi tali pusat, pencegahan dan penanganan infeksi tali pusat.

Ibu post partum sebagian besar belum mampu melaksanakan tugas sebagai ibu dikarenakan kurang percaya akan kemampuan diri mereka untuk merawat bayi yang benar, salah satunya yaitu tentang perawatan tali pusat. Fenomena tersebut yang paling sering ditemui di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan prospektif. Data hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah ibu nifas. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sipayung pada bulan November – Desember 2016. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	54	63,5
2.	Kurang	31	36,5
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan baik yaitu berjumlah 54 orang (63,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 31 orang (36,5%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, peindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Lepasnya Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2016

No	Waktu Lepasnya Tali Pusat	Jumlah	%
1.	≥ 8 hari	49	57,6
2.	< 8 hari	36	42,4
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil waktu lepasnya tali pusat yang lebih dari 8 hari berjumlah 49 orang (57,6%) dan yang kurang dari 8 hari yaitu sebanyak 36 orang (42,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2016

No	Penge-tahuan	Waktu Lepasnya Tali Pusat				Σ	P Value
		≥8 hari		< 8 hari			
		N	%	N	%		
1.	Baik	36	73,5	18	50	54	0,023
2.	Kurang	13	26,5	18	50	31	
Jumlah		49	100	36	100	85	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas sipayung bahwa hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,023$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat.

Luka yang kering akan cepat sembuh dari luka yang basah, ada beberapa faktor yang menyebabkan lama lepasnya tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, dan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat dan dampak pada psikologis ibu membuat ibu menjadi cemas khawatir dan takut dengan kesehatan bayinya.

Sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dicegah dengan membiarkan tali pusat tetap kering dan bersih. Pemisahan yang terjadi diantara pusat dan tali pusat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri (Paisal, 2008)

Umumnya tali pusat puput saat bayi berumur antara 6-7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir, dalam masa perawatan sebelum puput hendaknya diperhatikan cara-cara perawatan yang steril dan intensif untuk menghindari tali pusat berbau dan infeksi yang akan memperlama puput tali pusat.

Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir.

Sejalan dengan penelitian Neinik Sulasikin di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2014 diketahui bahwa 15 responden yang melakukan perawatan dengan baik (50%) dan 15 responden yang melakukan perawatan dengan baik mengalami lama lepas tali pusat secara normal. Dua responden mengalami lama lepas tali pusat dengan kategori waktu lama kemungkinan karna melakukan perawatan tali pusat dengan kurang baik (0,6%) (Neinik Sulasikin, 2014)

Faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat (Neinik Sulasikin, 2014)

Cara perawatan tali pusat yang benar diperhatikan daerah-daerah antara pangkal tali pusat dan bagian lipatan puput sering tertimbun kotoran dan iritasi tali pusat yang belum kering dan tempat ini juga sering terjadi infeksi karena kotor dan lembab yang dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme (Winkjosastro, 2009)

Metode perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka merupakan metode perawatan tali pusat yang sekarang dianjurkan dengan tetap memperhatikan latar belakang riwayat kelahiran. Dalam proses pengeringan tali pusat perlu difasilitasi udara dan mikroorganisme (Cunningham, 2005)

SIMPULAN

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan baik yaitu berjumlah 54 orang (63,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 31 orang (36,5%).

Berdasarkan waktu lepasnya tali pusat didapatkan hasil waktu lepasnya tali pusat yang lebih dari 8 hari berjumlah 49 orang (57,6%) dan yang kurang dari 8 hari yaitu sebanyak 36 orang (42,4%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,023$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul **Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat**. Penulis menyadari jurnal ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Indragiri, LPPM, dan Puskesmas Sipayung Rengat yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- CUNNINGHAM, G. F. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA 2013. Pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan. Pedoman bagi tenaga kesehatan Indonesia. In: INDONESIA, K. K. R. (ed.).
- NEINIK SULASIKIN, S. 2014. Hubungan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir dengan Lama Lepas Tali Pusat di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- NOTOATMODJO, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

PAISAL 2008. Perawatan Tali Pusat. Available at <http://ereasoft.files.wordpress.com>.
Download 15 November 2016.

WINKJOSASTRO 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.